

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Yunus (2008), geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dengan memanfaatkan metode spasial, ekologi, dan kewilayahan yang kompleks, yang merupakan bagian integral dari upaya pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Dalam konteks geografi, pariwisata merujuk pada kegiatan rekreasi yang dilakukan tanpa motif finansial. Hubungan antara geografi dan pariwisata sangat erat. Aspek-aspek geografis seperti pola cuaca, keindahan alam, rute perjalanan, tradisi, dan budaya lokal merupakan informasi penting yang diperlukan oleh pelaku pariwisata. Geografi pariwisata membahas aspek bisnis pariwisata bersama dengan konsep-konsep dasar dalam geografi umum (Suwanto, 1997). Menurut Yoeti (1996) sebagaimana dikutip oleh Putri (2020), pariwisata merujuk pada aktivitas perjalanan sementara yang dilakukan oleh individu atau kelompok, yang melibatkan perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Ilmu geografi dan pengembangan wisata memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi seperti informasi tentang topografi, iklim, dan sumber daya alam membantu merancang pengembangan wisata yang berkelanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan (Gossling, 2003). Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Giantari, 2015). Pengembangan objek wisata, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata. Menurut Sugiyama (2014) dan Copper (2005) sebuah tempat yang akan dikembangkan menjadi destinasi wisata harus memenuhi empat komponen kepariwisataan yang dikenal sebagai 4A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari. Keempat unsur 4A dalam pariwisata ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap destinasi wisata karena akan memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan (*Length*

*Of Stay*), dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali (Nisvi, 2021). Jika sebuah destinasi wisata tidak memenuhi salah satu atau beberapa prinsip ini, maka dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan daya tarik destinasi tersebut. Pengembangan wisata memberikan dampak bagi masyarakat sekitar baik secara langsung atau tidak langsung, seperti meningkatnya kesempatan kerja, membukanya lapangan pekerjaan dengan cara wirausaha, serata meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar dan tidak dirasakan pula pemanfaatan lahan yang kurang produktif bagi masyarakat (Nurhadi, 2014).

Pentingnya pengembangan pada sektor pariwisata karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah seperti semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata, selain itu pentingnya pengembangan pada sektor pariwisata juga membutuhkan banyak tenaga kerja. Masyarakat setempat juga dapat memperoleh pendapatn dari berbagai kegiatan yang terkait pariwisata seperti menjual souvenir, menyediakan jasa transportasi, dan membuka usaha kuliner, Pentingnya pengembangan pariwisata dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi setempat (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Namun, pengembangan sektor pariwisata juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pariwisata, seperti kerusakan lingkungan dan eksploitasi budaya. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengembangkan sektor pariwisata, Dengan pengembangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia (World Bank, 2023).

Jenis wisata di Kabupaten Sragen memang beragam, salah satunya yang sedang dikembangkan adalah desa wisata. Menurut Kementerian Kepariwisata (2012), desa wisata adalah suatu bentuk penggabungan antara atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya dalam sebuah struktur kehidupan masyarakat yang terpadu dengan tata cara dan tradisi yang

berlaku di desa tersebut. Desa wisata memiliki daya tarik yang unik, yang bisa berupa keindahan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya, yang disajikan secara alami dan menarik. Daya tarik tersebut dapat mendorong kunjungan wisatawan ke desa tersebut. Desa Jatibatur merupakan desa wisata yang dikembangkan yang terletak di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, memiliki potensi wisata alam yang menarik, yaitu kawasan wisata Sendang Kun Gerit. Sendang Kun Gerit merupakan wisata baru dan merupakan daya tarik tersendiri untuk segi pariwisata di Kabupaten Sragen. Sendang Kun Gerit mempunyai potensi yang besar untuk kedepannya dan sangat membutuhkan strategi pengembangan agar lebih berkembang dari segi infrastruktur maupun segi lainnya dan lebih dikenal oleh wisatawan baik dari mancanegara maupun lokal. Alasan dipilihnya Sendang Kun Gerit antara lain karena daya tariknya yang unik dan khas karakteristik, atau makna budaya, sehingga memberikan pengunjung sesuatu yang berbeda (Kedaton & Kiat, 2024).

Sejarah Sendang Kun Gerit dahulunya ada pohon walikukun sepasang yang berdekatan. Ketika tertiuip angin, terdengar suara gesekan yang oleh masyarakat setempat disebut gerit. Hingga suatu ketika saat menjadi sebuah pemukiman dinamai Kun Gerit. Cerita itu turun temurun sejak nenek moyang warga sekitar. Dahulu kala, sendang tersebut menjadi sumber penghidupan warga sekitar. Tetapi seiring berjalannya waktu, warga bisa membuat sumur duduk di pekarangan masing-masing. Lantas sendang Kun Gerit menjadi terbengkalai dan tidak terurus. Belasan tahun kemudian, warga menilai kawasan tersebut bisa dimanfaatkan. Setelah dilakukan perencanaan pada 2020, baru dibuka resmi Agustus 2022. Sekitar sebulan terakhir, pengunjung juga lebih dari 1.000 orang pada akhir pekan. Sudah ada pendopo dan akan dibuat resto lagi agar semakin lengkap. Keberadaan sendang Kun Gerit pun tidak lepas dari tempat yang sakral. Karena keberadaannya saat itu sebagai sumber penghidupan. Sehingga saat ini banyak yang percaya ada khasiat dari air sendang Kun Gerit (Radar Solo, 2022).




Aksesibilitas menuju Sendang Kun Gerit sangat dekat dengan jalan raya. Jarak akses dari Jalan Raya Gemolong – Plupuh ke Sendang Kun Gerit sejauh 200 m. Dan jarak akses dari pusat Kota Sragen ke Sendang Kun Gerit sejauh 22 km. Akses roda empat pun mudah namun belum ada transportasi umum ke Sendang Kun Gerit. Apalagi sudah ada lahan parkir yang cukup untuk menampung beberapa kendaraan roda empat. Kondisi lingkungan ini cukup asri, namun sudah ada pembangunan, sehingga cukup nyaman dan aman. Lokasinya seperti dikelilingi bukit kecil lalu kemudian oleh pengelola dibangun gazebo dan pendopo dan kawasan wisata Sendang Kun Gerit juga memiliki resto, kolam pemandian, penginapan, selain itu ada sejumlah tanaman dan pepohonan yang membuat rindang. Air di kawasan tersebut cukup jernih. Sehingga sulit untuk tidak tergoda untuk berendam (Radar Solo, 2022).

Permasalahan yang ada di Sendang Kun Gerit yang sering diterima oleh pihak pengelola ketika terjadi pelonjakan pengunjung ialah komplain terkait resto yang ada di wisata tersebut, terjadinya penumpukan pesanan makanan yang membuat pengunjung menunggu sangat lama dan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang wisata seperti tempat istirahat (gazebo) dan colokan listrik yang masih minim serta masih sering terjadi komplain terkait kebersihan kolam renangnya yang disebabkan oleh sekitaran kolam renang terdapat banyak pohon yang sering terjadi daunnya jatuh ke kolam renang, sedangkan tantangan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata Sendang Kun Gerit ini meliputi keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur, manajemen sumber daya alam, keterbatasan sumber daya manusia dan pendidikan dan keterbatasan dana dan investasi. Permasalahan – permasalahan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, karena analisis SWOT merupakan metode yang sangat relevan dalam penelitian pengembangan potensi dan strategi wisata. Menurut Rangkuti (2005), Analisis SWOT adalah proses identifikasi faktor-faktor yang relevan secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan dan potensi wisata. Analisis ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*),

sementara pada saat yang sama, mengurangi kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

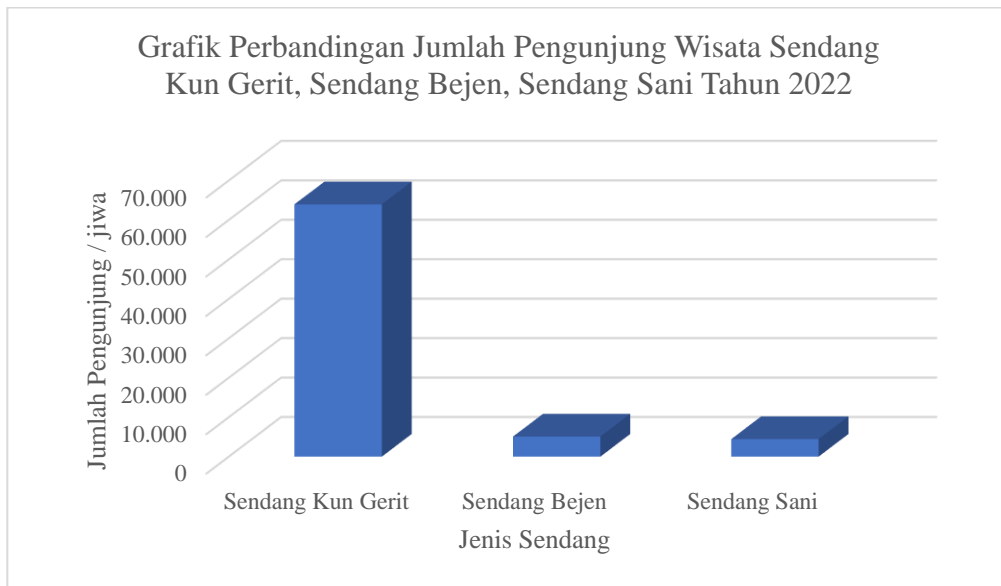
Menurut Terziyska (2017) menambahkan ada beberapa aktivitas yang mencangkup sektor pariwisata, diantaranya: *benchmarking* bisnis pariwisata, *benchmarking* destinasi-destinasi wisata, *benchmarking* organisasi-organisasi *non-profit*, seperti asosiasi pariwisata, *benchmarking* institusi pariwisata, seperti museum dan galeri, *benchmarking* acara-acara khusus, seperti festival. *Benchmarking* merupakan proses penting dalam evaluasi dan pengembangan destinasi wisata, terutama untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi masing-masing lokasi. *Benchmarking* dilakukan antara tiga destinasi wisata yang mirip dengan Sendang Kun Gerit, yaitu Sendang Sani, dan Sendang Bejen. Ketiga lokasi ini memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, sehingga analisis perbandingan ini bertujuan untuk memahami keunikan masing-masing destinasi dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Tabel 1.1 Perbandingan Karakteristik Sendang Kun Gerit, Sendang Bejen, Sendang Sani

Parameter	Sendang Kun Gerit	Sendang Bejen	Sendang Sani
Kenampakan			
Jenis Wisata	Mix (Alam & Buatan) dan Religi	Mix (Alam & Buatan) dan Religi	Mix (Alam & Buatan) dan Religi
Lokasi	Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen	Desa Mojoroto, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar	Desa Tamansari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati
Akses dari Pusat Kota	22 km	12 km	5,1 km
Harga Tiket	5.000 – 10.000	5.000	10.000
Jumlah Pengunjung Tahun 2022	63.950	5.089	4.453

*Sumber: BumDes Sumber Rejeki (Pengelola Sendang Kun Gerit) Tahun 2022, Open Dataset Kabupaten Karanganyar Tahun 2022 Disporapar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022*

Berdasarkan Grafik dibawah bahwa Sendang Kun Gerit sangat populer di antara wisatawan pada tahun 2022 dibandingkan dengan Sendang Bejen dan Sendang Sani. Perbedaan yang signifikan dalam jumlah pengunjung ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan promosi yang lebih baik di Sendang Kun Gerit.



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Jumlah Pengunjung Wisata Sendang Kun Gerit, Sendang Bejen, Sendang Sani Tahun 2022

Kemajuan teknologi yang cepat telah memfasilitasi analisis perencanaan dalam pengembangan potensi dan strategi objek wisata serta dalam memanfaatkan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) diharapkan mampu untuk menganalisis aspek ruang pada suatu daerah sehingga potensi-potensi wisata yang ada dapat dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata secara optimal yang dapat menarik kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Riwayatiningih, & Purnaweni, H. 2017). Dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya Kementerian dan pemangku kepentingan, sebagai pengolahan hasil penelitian, WebGIS dapat secara efektif membuat katalog, memetakan, dan memantau situs warisan budaya maupun wisata budaya di seluruh Indonesia (Sari, D. N., Utomo, T. C., & Doriski, M. 2024).

## 1.2. Perumusan Masalah

Secara umum, dalam konteks pengembangan pariwisata terdapat beragam potensi yang dapat dieksplorasi untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Namun, dalam proses pengembangan tersebut, sering kali muncul

beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi dan dipecahkan secara efektif. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana dampak potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit dari segi sosial dan ekonomi?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit secara berkelanjutan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen.
2. Menganalisis dampak potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit yang dapat berkontribusi dalam segi sosial, dan ekonomi.
3. Merumuskan strategi pengembangan potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit dengan menggunakan metode SWOT.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk:

- **Ilmiah / Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan pariwisata, dan geografi pariwisata.

- **Masyarakat**

Hasil dari penggalian potensi pariwisata dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi dan pariwisata.

- **Instansi**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi instansi daerah terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan pariwisata khususnya objek kawasan wisata Sendang Kun Gerit.



## **1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1. Telaah Pustaka**

#### **a. Geografi Pariwisata**

Menurut Pramono (2012), geografi pariwisata merupakan aplikasi dari konsep-konsep geografis, teori, dan pendekatan dalam memahami aspek-aspek pariwisata di berbagai wilayah di permukaan bumi. Sementara menurut Suryadana (2009), geografi pariwisata adalah cabang dari ilmu geografi yang mengkaji segala hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, fasilitas wisata, dan aspek lain yang mendukung industri pariwisata di suatu wilayah.

#### **b. Pariwisata**

Menurut Yoeti (1982), istilah "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta, di mana "pari" berarti sempurna, lengkap, dan tertinggi, sementara "wisata" berarti perjalanan. Oleh karena itu, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan dengan cara berkeliling. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merujuk pada beragam kegiatan wisata beserta fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sebuah tempat yang akan dikembangkan menjadi destinasi wisata harus memenuhi empat komponen kepariwisataan yang dikenal sebagai 4A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari. Keempat unsur 4A dalam pariwisata ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap destinasi wisata karena akan memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan (*Length Of Stay*), dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

##### **- Atraksi**

Menurut Rossadi dan Widayati (2018) Atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan

kunjungan wisatawan (UU No.10 tahun 2009). Contoh atraksi wisata seperti pertunjukan tari-tarian, musik dan upacara adat yang sesuai dengan kebudayaan setempat.

- **Aksesibilitas**

Menurut Rossadi dan Widayati (2018:48) Aksesibilitas adalah suatu alat sarana prasarana yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan. Contoh aksesibilitas wisata seperti informasi dan komunikasi yang jelas dan rinci, dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan dapat dimengerti oleh semua orang. Meliputi brosur, peta, dan situs web dengan kontras yang jelas, teks yang mudah dibaca, serta pilihan audio atau braille untuk orang dengan gangguan penglihatan.

- **Amenitas**

Menurut Rossadi dan Widayati (2018:49) Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau Wisatawan yang datang. Contoh amenitas pariwisata seperti ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum.

- **Ansilari**

Menurut Kozak (2001) Ansilari berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang - orang yang mengurus destinasi tersebut. Contohnya mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.

**c. Potensi Wisata**

Potensi wisata menurut Pitana (2019) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik.

**d. Jenis Wisata**

Menurut Ismayanti (2010) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain: Wisata Olahraga, Wisata Kuliner, Wisata Religius, Wisata Agro, Wisata Gua, Wisata Belanja, Wisata Ekologi. Wisata Sendang Kun Gerit termasuk dalam jenis wisata yang mix, yaitu wisata alam yang didalamnya ada atraksi yang dibuat.

**e. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Strategi merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan grand design perencanaan pembangunan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan (RPJMD Kabupaten Sragen Tahun 2021-2026). Dimana sektor pariwisata di Kabupaten Sragen bukan menjadi sasaran utama dalam pengembangan daerah, sehingga penelitian ini berfokus dalam pengembangan salah satu wisata di Kabupaten Sragen.

Strategi pengembangan adalah suatu rancangan dan rencana dengan tujuan secara sistematis yang dilakukan oleh setiap individu atau organisasi yang bertujuan melakukan perubahan serta meningkatkan kualitas yang lebih maju (Sholhan, 2020).

Pengembangan pariwisata didefinisikan sebagai upaya yang berupa rangkaian terpadu untuk mewujudkan penggunaan sumber daya industri pariwisata dan mewujudkannya di segala aspek usaha baik secara langsung atau tidak dalam pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 2000).

**f. Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti (2005), Analisis SWOT adalah proses identifikasi faktor-faktor yang relevan secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan dan potensi wisata. Sedangkan menurut Siswanto (2019), tujuan dari analisis SWOT adalah untuk memandu pembuatan strategi dengan menekankan pada identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang merupakan faktor krusial dalam kesuksesan

strategi. Analisis tersebut membantu dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh strategi melalui evaluasi lingkungan. Dengan demikian, tujuan utama analisis SWOT adalah untuk memvalidasi faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dievaluasi. Analisis SWOT adalah proses identifikasi faktor-faktor yang relevan secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan dan potensi wisata.

Tabel 1.2 Matriks SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Threats</i>	<p>ST</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
<i>Opportunities</i>	<p>SO</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

**g. Sistem Informasi Geografi (GIS)**

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sebuah sistem yang saling berangkaian satu dengan yang lainnya. SIG sebagai kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personel yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi lingkungan dan geografi. Dengan demikian, basis analisis dari SIG adalah data spasial dalam bentuk digital yang diperoleh melalui data satelit atau data lain terdigitasi. Analisis SIG memerlukan tenaga ahli sebagai interpreter, perangkat keras komputer dan *software* pendukung (Nuarsa, 2004).

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan studi berbasis komputer yang memiliki kemampuan untuk mengambil, menyimpan, memproses, mengolah, memanipulasi, memodelkan, dan menganalisis

aspek keruangan di suatu wilayah (Lai, 2009). Dalam penelitian ini SIG hanya digunakan untuk membuat peta lokasi penelitian dan peta lokasi sampel.

### **1.5.2. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya ini menjelaskan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan lokasi, tujuan, metode penelitian dan hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan kajian penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Choliq Sabana, dkk (2019). Dengan judul "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan". Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dengan survei dan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya di Pantai, sedangkan penelitian penulis di Sendang, Kabupaten Sragen. Kelebihan yang terdapat di kajian penelitian sebelumnya seperti lokasinya yang strategis, potensi alam dan keberagaman aktivitas, sedangkan kelebihan pada penelitian penulis seperti keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan yang terdapat di kajian penelitian sebelumnya seperti masalah kebersihan, keterbatasan fasilitas, tantangan lingkungan, sedangkan kekurangan pada penelitian penulis seperti aksesibilitas, kurangnya infrasktruktur, pemasaran dan promosi.

Delita Ega Andini, dkk (2019). Dengan judul "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi Kabupaten Bangka Selatan". Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dengan survei dan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya Wisata Bahari di Pulau Panjang dan Pulau

Tinggi Kabupaten Bangka Selatan, sedangkan penelitian penulis di objek kajian Sendang, Kabupaten Sragen. Kelebihan dari penelitian sebelumnya seperti keberagaman aktivitas, keindahan alam yang memikat, potensi ekowisata, dukungan masyarakat lokal, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya seperti infrastruktur terbatas, isu lingkungan, pemasaran dan promosi, sedangkan kekurangan pada penelitian penulis seperti aksesibilitas, kurangnya infrasktruktur, pemasaran dan promosi.

Ilham, Ferry Yan Korwa, dkk (2020). Dengan judul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura”. Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dengan survei dan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya di Danau, sedangkan penelitian penulis di objek kajian Wisata Sendang. Kelebihan dari penelitian sebelumnya seperti keberagaman atraksi wisata, keindahan alam yang memikat, keterlibatan budaya dan komunitas lokal, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya sama seperti penelitian penulis seperti aksesibilitas, infrastruktur terbatas, kurangnya promosi dan pemasaran.

Imam Arifa'illah Syaiful Huda, dkk (2020). Dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Lima Pantai di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul”. Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dengan survei dan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya di Pantai, sedangkan penelitian penulis di objek kajian Sendang. Kelebihan dari penelitian sebelumnya

seperti keberagaman pantai, keindahan alam yang beragam, potensi ekowisata dan konservasi, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya sama seperti penelitian penulis seperti aksesibilitas, infrastruktur terbatas, kurangnya promosi dan pemasaran.

Masduki, dkk (2020). Dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten Pada Masa Pandemi COVID-19". Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dengan survei. Perbedaan yang terdapat pada wilayah kajian dimana penelitian sebelumnya di Wisata Bahari di Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten, sedangkan penelitian penulis di wilayah kajian Wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Kelebihan dari penelitian sebelumnya seperti fokus pada keamanan dan kesehatan, pendekatan berkelanjutan, pengembangan digital dan teknologi, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya seperti keterbatasan aktivitas wisata, keterbatasan pengunjung, sedangkan kekurangan dari penelitian penulis seperti aksesibilitas, infrastruktur terbatas, kurangnya promosi dan pemasaran.

Anisa Paramitha (2022). Dengan judul "Analisis Potensi Wisata dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali". Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya di Pantai, sedangkan penelitian penulis di objek kajian Sendang. Kelebihan dari penelitian sebelumnya seperti keindahan alam yang menarik, potensi aktivitas wisata laut, aksesibilitas, pengembangan ekowisata, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti keunikan

lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya seperti masalah infrastruktur dan keterbatasan promosi dan pemasaran, sedangkan kekurangan dari penelitian penulis seperti aksesibilitas, infrastruktur terbatas, kurangnya promosi dan pemasaran.

Tyas Raharjeng Pamularsih (2021). Dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali". Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya di Gunung Abang dan Danau Batur, sedangkan penelitian penulis di objek kajian Sendang Kun Gerit. Kelebihan dari penelitian sebelumnya seperti keindahan alam yang menakjubkan, potensi aktivitas *outdoor*, pengembangan ekowisata, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya seperti keterbatasan infrastruktur, keterbatasan promosi dan pemasaran, ketergantungan pada musim, sedangkan kekurangan dari penelitian penulis seperti aksesibilitas, infrastruktur terbatas, kurangnya promosi dan pemasaran.

Iin Choirunnisa & Mila Karmilah (2022). Dengan judul "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung". Persamaan yang terdapat di wilayah kajian penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terdapat pada metode, metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada objek kajian dimana penelitian sebelumnya di Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, dan Desa Selumbung, sedangkan penelitian penulis di objek kajian wisata Sendang Kun Gerit. Kelebihan dari penelitian sebelumnya seperti keunikan budaya yang kuat, potensi pendidikan dan pengetahuan, pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, sedangkan kelebihan dari penelitian penulis seperti



keunikan lokal, potensi ekowisata, dan keterlibatan komunitas. Kekurangan dari penelitian sebelumnya seperti keterbatasan infrastruktur, ketergantungan pada musim, keterbatasan promosi dan pemasaran, sedangkan kekurangan dari penelitian penulis seperti aksesibilitas, infrastruktur terbatas, kurangnya promosi dan pemasaran.

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

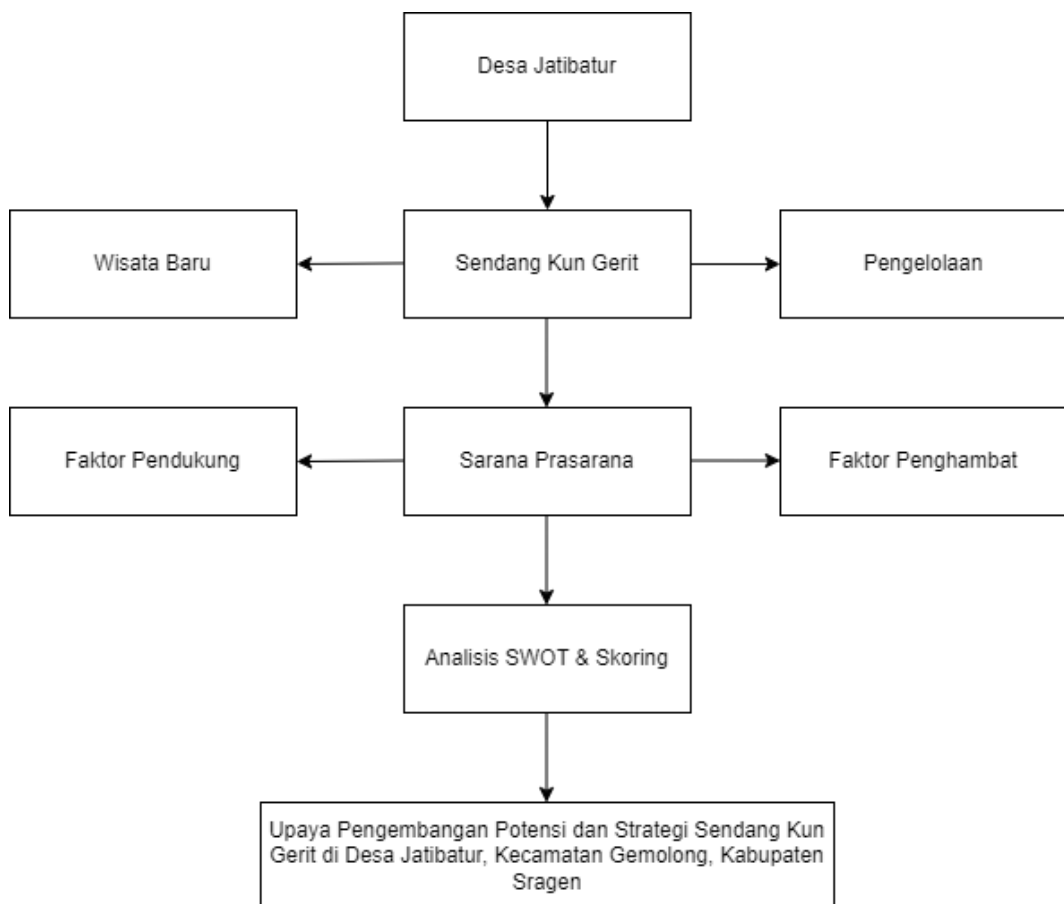
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Choliq Sabana, dkk (2019)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan	Tujuan penelitian ini untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui dan menganalisis yang sebenarnya (fisik dan non fisik) pengembangan wisata objek wisata pantai Kota Pekalongan</li> <li>• Menganalisis kebijakan pengembangan objek wisata pantai di Kota Pekalongan sebagai strateginya merencanakan pengembangan wisata pesisir Kota Pekalongan</li> <li>• Menentukan pengembangan pariwisata merencanakan strategi pariwisata berkelanjutan dari objek wisata pesisir di Kota Pekalongan dalam konteksnya mengembangkan wisata pesisir</li> </ul>	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei	Hasil dari penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya kondisi prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana yang kurang memadai.
Delita Ega Andini, dkk (2019)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi Kabupaten Bangka Selatan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi untuk dikembangkan menjadi wisata bahari	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan survei	Hasil dari penelitian ini adalah adanya potensi sumberdaya kepariwisataan yang merupakan daya tarik potensial.
Ilham, Ferry Yan Korwa, dkk (2020)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau	Tujuan penelitian ini untuk memetakan potensi tempat wisata yang dimiliki menjadi objek wisata di Pulau Asey Besar	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah adanya konsep Sapta Pesona belum telah terealisasi

	Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura			sepenuhnya dan terungkap potensi tempat wisata dan atraksi untuk pulau itu
Imam Arifa'illah Syaiful Huda, dkk (2020)	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Lima Pantai di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul	Tujuan penelitian ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik pantai di Kecamatan Saptosari</li> <li>• Menganalisis potensi dan masalah serta menyusun strategi pengembangan pariwisata</li> </ul>	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Survei dan studi literatur	Hasil penelitian ini adalah mengembangkan wahana wisata dari segala umur, Mengadakan event yang menarik secara rutin (kalender event regional / nasional / internasional) dengan menjalin kerjasama dengan kelompok pengelola pariwisata.
Masduki, dkk (2020)	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten Pada Masa Pandemi COVID-19	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran strategi pengembangan potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten pada masa pandemi COVID-19	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan survei	Hasil dari penelitian ini adalah adanya kawasan wisata Pantai Anyer yang terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten sangat potensial jika dijadikan salah satu destinasi pariwisata halal
Anisa Paramitha (2022)	Analisis Potensi Wisata dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis potensi wisata dan strategi pengembangan Pantai Blue Lagoon agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat lokal di Desa Padangbai	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata Pantai Blue Lagoon dengan Komponen 4A; atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan
Tyas Raharjeng Pamularsih (2021)	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan,	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Abangsongan dan mengetahui strategi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata Desa Abangsongan, Strategi pengembangan daya tarik wisata

	Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali	pengembangan yang cocok dengan menggunakan teknik analisis SWOT		alam, Analisis SWOT pengembangan potensi wisata alam di Desa Abangsongan Kintamani
In Choirunnisa & Mila Karmilah (2022)	Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata budaya yang dapat dilakukan di kawasan atau wilayah baik pada skala desa, kecamatan, ataupun kabupaten/kota di Indonesia agar pariwisata budaya dapat tetap eksis	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur	Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata budaya dapat dilakukan antara lain dengan cara pengembangan atraksi budaya yang tetap mempertahankan jati diri kawasan, pemeliharaan bangunan-bangunan bersejarah menjadi bangunan cagar budaya, peningkatan infrastruktur, serta melibatkan partisipasi masyarakat setempat
Rino Dzul Qa'd Januar (2024)	Pengembangan Potensi dan Strategi Wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen	Tujuan penelitian ini untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis potensi wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen.</li> <li>• Menganalisis dampak potensi wisata Sendang Kun Gerit yang dapat berkontribusi dalam segi sosial, dan ekonomi.</li> <li>• Merumuskan strategi pengembangan potensi wisata Sendang Kun Gerit dengan menggunakan metode SWOT.</li> </ul>	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi wisata Sendang Kun Gerit, hasil kuesioner pengunjung, pelaku ekonomi (masyarakat setempat), pengelola wisata Sendang Kun Gerit.

## 1.6. Kerangka Penelitian

Pengembangan objek kawasan wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen dilakukan dengan pendekatan yang terlampir pada gambar 1.1 Melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat serta pengampu kebijakan dalam mengembangkan pariwisata Sendang Kun Gerit. Pada bagian kerangka penelitian ini akan dijabarkan latar belakang, rumusan masalah, dan penyelesaian agar penelitian ini dapat memberikan solusi yang relevan berdasarkan masalah yang terdapat pada objek kajian. Pada gambar 1 akan disajikan kerangka berpikir penelitian yang mencakup seluruh arah penelitian.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian

*Sumber: Penulis, 2024.*

Berdasarkan gambar diatas terdapat beberapa alur yang meliputi masalah yang terdapat pada objek kajian. Pada objek kajian penelitian ditemukan 2 faktor meliputi wisata baru dan pengelolaan objek kajian yang belum berperan optimal dalam pengembangan kawasan wisata Sendang Kun Gerit. Adapun beberapa hal yang dapat dianalisa lebih lanjut untuk melihat potensi kawasan wisata Sendang Kun Gerit yang dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT.

Analisis SWOT dan skoring dilakukan dengan melihat tiga faktor utama yang meliputi faktor pendukung, sarana dan prasarana, dan faktor penghambat. Analisis SWOT sangat penting dalam penelitian ini karena untuk menjawab upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan kawasan wisata Sendang Kun Gerit. Analisis inilah yang akan digunakan untuk memberikan solusi terkait permasalahan di kawasan wisata Sendang Kun Gerit. Berdasarkan hasil analisis yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi strategi pengembangan kawasan wisata Sendang Kun Gerit agar dapat dikenal oleh masyarakat dan mendapat perhatian lebih dari pemangku kebijakan.

### **1.7. Batasan Operasional**

Berdasarkan judul penelitian “Pengembangan Potensi dan Strategi Kawasan Wisata Sendang Kun Gerit di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen” memiliki batasan operasional yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pariwisata :** merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- b. Potensi Wisata :** merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

- c. **Pengembangan Wisata** : merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.
- d. **Wisata Sendang** : merupakan salah satu bentuk pariwisata yang memiliki potensi alam dan budaya. Secara khusus, di tanah Jawa, sendang memiliki nilai sakral yang masih dipertahankan hingga saat ini. Sendang dianggap sebagai perairan di daerah rendah yang airnya berasal dari pegunungan.
- e. **Accidental Sampling** : merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- f. **Analisis SWOT** : merupakan singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni Strength yang berarti kekuatan, Weakness yang berarti kelemahan, Opportunities yang berarti kesempatan, dan Threats yang berarti ancaman. Analisis ini menekankan pada pentingnya peran faktor internal maupun faktor eksternal guna menyusun strategi perencanaan ide dan penyelesaian masalah secara efektif.